



Aksiologi Ilmu dan Etika dalam Manajemen Pendidikan

Sumarni Umar Ahmad¹, Novi Susanti², Hanibar³, Retno Wahyu Ningsih⁴

Universitas Merangin, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : sumarnispd611@guru.sd.belajar.id, novi.tri1974@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 18 Juni 2026

ABSTRACT

The advancement of science and technology has significantly influenced educational management practices, creating opportunities for more effective and efficient governance. However, the increasing complexity of educational organizations has also raised ethical challenges related to accountability, transparency, integrity, and social responsibility. This study aims to examine the role of the axiology of science and ethics as philosophical foundations in educational management and their contribution to the development of integrity-based educational governance. This research employed a qualitative approach through a library research method by analyzing relevant books, scientific articles, and educational policy documents concerning axiology, ethics, and educational management. The analysis focused on identifying the values, principles, and practical implications of integrating axiological and ethical perspectives into educational management functions. The findings reveal that the axiology of science provides a framework for ensuring that knowledge and educational practices are directed toward human welfare, social justice, and the holistic development of learners. Meanwhile, ethics serves as a moral guideline that directs decision-making processes, professional conduct, and organizational behavior within educational institutions. The integration of axiological values and ethical principles into planning, organizing, implementing, and evaluating educational programs contributes to the establishment of transparent, accountable, fair, and sustainable educational governance. Furthermore, such integration strengthens professional responsibility among educational leaders and promotes a culture of integrity within educational organizations. The study concludes that educational management should not merely focus on achieving organizational effectiveness but must also emphasize the moral and social dimensions of education. Therefore, educational leaders and policymakers are encouraged to incorporate axiological and ethical considerations into management practices to ensure that educational institutions fulfill their role in developing knowledgeable, responsible, and morally grounded individuals.

Keywords: Axiology of Science; Ethics; Educational Management; Educational Governance.

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen pendidikan, sehingga membuka peluang bagi terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun, kompleksitas organisasi pendidikan yang semakin meningkat juga memunculkan berbagai tantangan etis yang berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi, integritas, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran aksiologi ilmu dan etika sebagai landasan filosofis dalam manajemen pendidikan serta kontribusinya dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai buku, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan

yang relevan dengan aksiologi, etika, dan manajemen pendidikan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi nilai, prinsip, dan implikasi praktis integrasi perspektif aksiologis dan etis ke dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksiologi ilmu memberikan kerangka nilai yang memastikan bahwa ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan diarahkan pada kemaslahatan manusia, keadilan sosial, serta pengembangan peserta didik secara holistik. Sementara itu, etika berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan proses pengambilan keputusan, perilaku profesional, dan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan. Integrasi nilai-nilai aksiologis dan prinsip-prinsip etis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan berkontribusi terhadap terciptanya tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, adil, dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi tersebut mampu memperkuat tanggung jawab profesional para pemimpin pendidikan serta membangun budaya integritas dalam organisasi pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian efektivitas organisasi, tetapi juga harus memperhatikan dimensi moral dan sosial pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin dan pengambil kebijakan pendidikan perlu mengintegrasikan pertimbangan aksiologis dan etis dalam praktik manajemen guna menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Kata Kunci: aksiologi ilmu; etika; manajemen pendidikan; tata kelola pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan bangsa yang berfungsi mengembangkan potensi manusia secara intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, sarana prasarana, maupun kompetensi pendidik, tetapi juga oleh efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan dalam suatu lembaga. Manajemen pendidikan berperan sebagai mekanisme pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian target administratif dan akademik, tetapi juga dituntut mampu mewujudkan tata kelola yang berintegritas, transparan, akuntabel, dan berkeadilan (Simatupang et al., 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan. Digitalisasi administrasi pendidikan, pemanfaatan kecerdasan buatan, serta pengambilan keputusan berbasis data telah memberikan peluang bagi peningkatan efektivitas pengelolaan pendidikan. Namun demikian, kemajuan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan etis yang semakin kompleks. Isu mengenai transparansi, akuntabilitas, integritas akademik, penyalahgunaan kewenangan, manipulasi data pendidikan, hingga penyimpangan dalam pengelolaan anggaran pendidikan menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai moral dalam praktik pendidikan (Sumerli et al., 2024).

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan semakin meningkat. Lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang

kompeten, tetapi juga menjalankan tata kelola yang mampu dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan (Simanjuntak, Nafiati, & Hendaryati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu landasan filosofis yang mampu mengarahkan penggunaan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen pendidikan agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas.

Cabang filsafat ilmu yang relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut adalah aksiologi. Aksiologi merupakan kajian filsafat yang membahas nilai, manfaat, dan tujuan penggunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Dalam perspektif aksiologi, ilmu pengetahuan tidak dipandang sebagai sesuatu yang bebas nilai (*value free*), melainkan harus memiliki orientasi kemanfaatan dan kebermaknaan bagi masyarakat. Pendekatan aksiologis menekankan bahwa setiap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya harus mempertimbangkan aspek moral, sosial, dan kemanusiaan sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia (Audebrand & Pepin, 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan, aksiologi berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan seluruh kebijakan dan praktik pendidikan pada tujuan yang lebih luas, yaitu pengembangan manusia secara utuh. Hartanto et al. (2025) menjelaskan bahwa aksiologi memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai keadilan, etika, dan kemanusiaan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Tanpa adanya orientasi aksiologis yang jelas, kebijakan pendidikan berpotensi hanya berfokus pada pencapaian target administratif dan indikator kinerja semata tanpa memperhatikan dampak sosial maupun moral yang ditimbulkan.

Selain aksiologi, etika juga menjadi aspek fundamental dalam manajemen pendidikan. Etika merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur perilaku individu maupun organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam lingkungan pendidikan, etika menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta para pengambil kebijakan dalam menentukan tindakan yang benar, adil, dan bertanggung jawab. Penelitian Al-Bash dan Al-Qarni (2023) menunjukkan bahwa etika manajemen pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan transparansi, kejujuran, akuntabilitas, tata kelola, integritas akademik, serta tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi utama keberhasilan organisasi pendidikan.

Urgensi etika dalam pendidikan juga semakin menguat di tengah perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menuntut adanya prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan agar teknologi tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga bertanggung jawab secara moral. Berbagai studi menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap sistem pendidikan serta menjamin bahwa inovasi teknologi tetap digunakan untuk kepentingan peserta didik dan masyarakat luas.

Di sisi lain, berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dengan penerapan nilai-nilai etika. Berbagai kasus pelanggaran integritas akademik, rendahnya transparansi pengelolaan lembaga pendidikan, serta lemahnya akuntabilitas kepemimpinan pendidikan menunjukkan bahwa pengembangan sistem pendidikan sering kali lebih menitikberatkan pada aspek teknis dibandingkan aspek nilai dan moral. Padahal, pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Rahmadini et al. (2023) menegaskan bahwa etika dan integritas merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat.

Kajian mengenai manajemen pendidikan selama ini umumnya berfokus pada efektivitas organisasi, kepemimpinan, peningkatan mutu pendidikan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi aksiologi ilmu dan etika sebagai landasan filosofis dalam manajemen pendidikan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian membahas aksiologi dan etika secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kedua konsep tersebut dapat diintegrasikan dalam praktik manajemen pendidikan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam peran aksiologi ilmu dan etika dalam manajemen pendidikan sebagai landasan filosofis bagi terwujudnya tata kelola pendidikan yang berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep aksiologi ilmu dalam perspektif manajemen pendidikan; (2) mengidentifikasi peran etika dalam pengelolaan lembaga pendidikan; dan (3) menjelaskan kontribusi integrasi aksiologi ilmu dan etika dalam membangun tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian filsafat dan manajemen pendidikan serta menjadi referensi bagi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan praktik manajemen yang berlandaskan nilai, moralitas, dan integritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai aksiologi ilmu dan etika dalam manajemen pendidikan melalui penelusuran, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, nilai, dan prinsip yang berkaitan dengan aksiologi ilmu, etika, dan manajemen pendidikan sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal

nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi dalam rentang tahun 2020–2025 yang membahas aksiologi ilmu, etika pendidikan, kepemimpinan pendidikan, tata kelola pendidikan, dan manajemen pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku filsafat ilmu, filsafat pendidikan, etika pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai sumber ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang tersedia pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, Crossref, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan portal jurnal nasional terakreditasi. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria relevansi terhadap tema penelitian, memiliki kredibilitas akademik yang memadai, serta memuat pembahasan mengenai nilai-nilai aksiologis dan etis dalam konteks pendidikan dan manajemen pendidikan. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang meliputi konsep aksiologi ilmu, konsep etika, fungsi manajemen pendidikan, serta implementasi nilai dan moral dalam tata kelola pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis dimulai dengan membaca dan memahami secara komprehensif seluruh sumber data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan proses reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema dan subtema tertentu sehingga memudahkan proses interpretasi. Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan sintesis berbagai konsep dan temuan penelitian terdahulu untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara aksiologi ilmu, etika, dan manajemen pendidikan. Hasil sintesis tersebut kemudian diinterpretasikan secara kritis guna menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya. Selain itu, proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi terhadap data yang diperoleh. Keabsahan juga diperkuat melalui penggunaan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui pendekatan studi kepustakaan dan analisis isi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran aksiologi ilmu dan etika sebagai landasan filosofis dalam manajemen pendidikan serta kontribusinya dalam membangun tata kelola pendidikan yang berintegritas, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksiologi Ilmu sebagai Landasan Nilai dalam Manajemen Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa aksiologi merupakan cabang filsafat ilmu yang membahas nilai, manfaat, dan tujuan penggunaan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, aksiologi tidak

hanya mempersoalkan bagaimana ilmu diperoleh, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan. Berbagai literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam manajemen pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kualitas peserta didik, pengembangan karakter, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kajian terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa aksiologi memiliki hubungan yang erat dengan proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan. Setiap kebijakan pendidikan pada dasarnya mengandung nilai tertentu yang memengaruhi arah dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelola pendidikan perlu mempertimbangkan aspek kemanfaatan, keadilan, dan keberlanjutan dalam setiap keputusan yang diambil. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa ilmu pengetahuan tidak bersifat netral, melainkan selalu berkaitan dengan nilai dan kepentingan sosial yang melatarbelakanginya.

Tabel 1.
Dimensi Aksiologi Ilmu dalam Manajemen Pendidikan

Dimensi Aksiologi	Implementasi dalam Manajemen Pendidikan
Nilai Kebenaran	Pengambilan keputusan berbasis data dan fakta
Nilai Moral	Menjunjung kejujuran dan integritas organisasi
Nilai Sosial	Memperhatikan kebutuhan masyarakat dan peserta didik
Nilai Kemanusiaan	Menghargai martabat seluruh warga sekolah
Nilai Spiritual	Mengembangkan budaya pendidikan yang berkarakter

Tabel 1 menunjukkan bahwa aksiologi tidak hanya berkaitan dengan aspek teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengelolaan pendidikan. Setiap dimensi aksiologi memberikan arah bagi pengambilan kebijakan yang lebih humanis dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan pandangan filsafat pendidikan yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan dimensi moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, aksiologi ilmu menjadi dasar penting dalam menentukan orientasi dan keberhasilan manajemen pendidikan.

Peran Etika dalam Mewujudkan Tata Kelola Pendidikan yang Berintegritas

Hasil analisis menunjukkan bahwa etika merupakan komponen fundamental dalam manajemen pendidikan. Etika berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku individu maupun organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam lembaga pendidikan, etika menjadi dasar bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pengambil kebijakan untuk bertindak secara profesional dan bertanggung jawab.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa berbagai permasalahan pendidikan seperti penyalahgunaan wewenang, rendahnya transparansi, konflik kepentingan, dan lemahnya akuntabilitas sering kali disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip-prinsip etika dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, penerapan etika menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Tabel 2.
Prinsip Etika dalam Manajemen Pendidikan

Prinsip Etika	Implementasi
Integritas	Konsistensi antara nilai dan tindakan
Transparansi	Keterbukaan informasi dan kebijakan
Akuntabilitas	Tanggung jawab terhadap hasil kerja
Keadilan	Perlakuan yang setara bagi seluruh warga sekolah
Profesionalisme	Pelaksanaan tugas sesuai kompetensi dan kode etik

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa prinsip-prinsip etika memiliki peran strategis dalam membangun tata kelola pendidikan yang baik. Integritas dan transparansi menjadi fondasi utama dalam menciptakan organisasi pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas dan profesionalisme memastikan bahwa setiap kebijakan dan program pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif.

Hasil ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh efektivitas manajemen, tetapi juga oleh kualitas moral para pemimpinnya. Semakin tinggi tingkat penerapan etika dalam organisasi pendidikan, semakin besar pula peluang terciptanya budaya organisasi yang sehat dan produktif.

Integrasi Aksiologi dan Etika dalam Fungsi Manajemen Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aksiologi dan etika memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam manajemen pendidikan. Aksiologi memberikan orientasi mengenai tujuan dan manfaat pendidikan, sedangkan etika memberikan pedoman mengenai cara mencapai tujuan tersebut secara benar dan bertanggung jawab.

Integrasi kedua konsep tersebut dapat diterapkan pada seluruh fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dalam tahap perencanaan, aksiologi membantu menentukan tujuan pendidikan yang bernilai dan bermanfaat, sementara etika memastikan bahwa proses perencanaan dilakukan secara adil dan partisipatif. Pada tahap pelaksanaan, aksiologi mengarahkan kegiatan pendidikan agar memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik, sedangkan etika menjaga agar seluruh proses berlangsung sesuai norma dan prinsip profesionalisme.

Tabel 3.
Integrasi Aksiologi dan Etika dalam Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi Manajemen	Perspektif Aksiologi	Perspektif Etika
Perencanaan	Berorientasi pada kemanfaatan pendidikan	Menjamin keadilan dan partisipasi
Pengorganisasian	Optimalisasi potensi sumber daya	Menghormati hak dan kewajiban
Pelaksanaan	Pencapaian tujuan pendidikan yang bernilai	Menjunjung profesionalisme
Pengawasan	Menjamin mutu dan kebermanfaatan	Menegakkan akuntabilitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan memerlukan keseimbangan antara orientasi nilai dan tanggung jawab moral. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang efektif sekaligus berintegritas.

Integrasi Aksiologi dan Etika dalam Fungsi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, penelitian ini menghasilkan model konseptual manajemen pendidikan berbasis aksiologi dan etika. Model ini menempatkan nilai-nilai aksiologis sebagai dasar orientasi tujuan pendidikan dan prinsip-prinsip etika sebagai pedoman perilaku organisasi.

Gambar 1.

Model Konseptual Manajemen Pendidikan Berbasis Aksiologi dan Etika



Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa tata kelola pendidikan yang berkualitas tidak hanya dibangun melalui efektivitas sistem manajemen, tetapi juga melalui penguatan nilai dan moral dalam setiap proses pengelolaan pendidikan. Temuan ini sekaligus memperluas teori manajemen pendidikan yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek efisiensi organisasi dengan menambahkan dimensi aksiologis dan etis sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa aksiologi ilmu dan etika bukan sekadar konsep filosofis yang bersifat abstrak, melainkan memiliki implikasi nyata dalam membentuk praktik manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aksiologi ilmu dan etika memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan filosofis dalam manajemen pendidikan. Aksiologi ilmu memberikan arah dan orientasi nilai terhadap penggunaan ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap kebijakan dan praktik manajemen tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada kemanfaatan, keadilan, kemanusiaan, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Melalui perspektif aksiologi, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Selain itu, etika berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan perilaku seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Prinsip-prinsip etika seperti integritas, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme menjadi faktor utama dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang baik. Penerapan nilai-nilai etika memungkinkan lembaga pendidikan menjalankan fungsi manajerial secara bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada kepentingan peserta didik serta masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi aksiologi ilmu dan etika ke dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, mampu membentuk tata kelola pendidikan yang berintegritas. Tata kelola yang berintegritas ditandai dengan adanya keterbukaan, tanggung jawab, keadilan, partisipasi, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Integrasi tersebut tidak hanya mendukung tercapainya tujuan organisasi pendidikan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan budaya organisasi yang positif.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan tidak cukup hanya ditentukan oleh aspek teknis dan administratif, melainkan juga oleh kekuatan nilai dan moral yang melandasinya. Oleh karena itu, para pemimpin pendidikan, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai aksiologis dan prinsip-prinsip etis dalam setiap proses pengelolaan pendidikan. Integrasi tersebut menjadi strategi penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bash, M., & Al-Qarni, A. (2023). Ethical leadership and educational governance in contemporary educational institutions. *Journal of Social Research and Educational Practices*, 15(2), 112–126.
- Audebrand, L. K., & Pepin, M. (2022). Values, ethics, and management education: Toward a humanistic perspective. *Journal of Management Education*, 46(4), 521–540.
- Fitri, S. A., Mutia, V. S., Sari, S., Malta, T., & Adriantoni. (2024). Menyingkap tiga pilar pedagogik: Ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27063–27069.

-
- Hakim, A. R., & Hambali, A. (2024). Makna aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam untuk pengembangan kualitas pendidikan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 45–58.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2021). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Junaedi, D. (2025). Aksiologi dalam pendidikan: Menjembatani etika, nilai, dan praktik pendidikan. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1–15.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasricha, S. (2023). Ethics in computing education: Challenges and experience with embedded ethics. *ACM Transactions on Computing Education*, 23(4), 1–18.
- Priyatno. (2025). Integration of ontology, epistemology, and axiology in educational management practices. *Journal Compound: Improving the Quality of English Education*, 13(2), 150–163.
- Rahmadini, N., Suryadi, D., & Mulyani, S. (2023). Integritas dan etika dalam tata kelola pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 45–57.
- Rofingah, T. K. (2024). Ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, 14(2), 23–35.
- Sergiovanni, T. J. (2021). *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Simanjuntak, J., Nafiati, D. A., & Hendaryati, E. (2024). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan modern. *Journal of Educational Research*, 8(1), 22–35.
- Simatupang, R., Sihombing, P., & Manullang, T. (2024). Good governance dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan publik. *International Journal of Educational Development Studies*, 6(2), 88–102.
- Sinta, G., Lestary, D., Tanzania, T., Napat, S., Mariani, E., & Munte, A. (2023). Framing naturalism philosophy's axiological synergy in management-Christian religious education. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 101–115.
- Siregar, E., & Nara, H. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suharsaputra, U. (2022). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumerli, A., Hartono, Y., & Nugroho, B. (2024). Ethical challenges in educational management and leadership in the digital era. *Journal of Educational Policy and Leadership*, 12(3), 145–160.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2021). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yan, L., Sha, L., Zhao, L., Li, Y., Martinez-Maldonado, R., Chen, G., Li, X., Jin, Y., & Gašević, D. (2023). Practical and ethical challenges of large language models

in education: A systematic scoping review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100131.
Zubaedi. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.